



Peningkatan Sumber Daya Manusia, Kapasitas Produksi, dan Pemasaran Produk Ecoprint Petala

Muhammad Syah Fibrika Ramadhan^{*)}, Pahrul Fauzi, Chairani Fadhila Pravitasari, Wiwin Rosmawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

^{*)Corresponding:} muhammad.syah@unsoed.ac.id

Submit :
23 Agustus 2024

Diterima:
12 Desember
2024

DOI:
<https://doi.org/10.32424/dsc.v6i2.12944>

Abstrak: Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia, kapasitas produksi, dan pemasaran produk Ecoprint Petala, sebuah usaha yang bergerak di bidang kerajinan tekstil ramah lingkungan. Melalui pendekatan partisipatif, program ini berfokus pada peningkatan kompetensi dan kapasitas pelaku usaha dalam SDM, optimasi proses produksi, dan pengembangan strategi pemasaran yang efektif. Metode yang digunakan meliputi pelatihan dan pendampingan dalam manajemen SDM, pengenalan teknologi dan teknik baru untuk meningkatkan efisiensi produksi, serta strategi pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan manajemen, efisiensi produksi, dan penjualan produk Ecoprint Petala. Program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi oleh usaha kecil dan menengah lainnya untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: *Sumber Daya Manusia, Kapasitas Produksi, Pemasaran, Ecoprint, UMKM*

Abstract: *This community service program aims to improve human resource management, production capacity, and marketing of Ecoprint Petala products, a business engaged in environmentally friendly textile crafts. Through a participatory approach, this program focuses on improving the competencies and capacities of community members in human resource management, production process optimization, and the development of effective marketing strategies. The methods used include training and mentoring in human resource management, the introduction of new technologies and techniques to improve production efficiency, and digital marketing strategies to expand market reach. The results of this activity show a significant increase in management skills, production efficiency, and sales of Ecoprint Petala products. This program is expected to be a model that can be replicated by other small and medium-sized enterprises to improve competitiveness and business sustainability.*

Keywords: *Human Resource Management, Production Capacity, Marketing, Ecoprint, MSME's*

PENDAHULUAN

Ecoprint pertama kali mendapatkan perhatian pada awal abad ke-21 ketika isu-isu lingkungan menjadi fokus global (Sastradinata, 2024). Seniman tekstil dan desainer di berbagai negara mulai mengeksplorasi metode pewarnaan alami sebagai alternatif yang lebih ramah lingkungan dibandingkan pewarna sintetis (Firdaus, 2020). Teknik ini kemudian berkembang di berbagai komunitas seni dan mode di Eropa, Amerika Utara, dan Asia, dengan pionir seperti India Flint dari Australia yang dikenal luas karena karyanya dalam ecoprinting. Perkembangan ecoprint juga didorong oleh dukungan dari komunitas global yang peduli pada lingkungan. Banyak workshop, seminar, dan kolaborasi internasional diadakan untuk berbagi pengetahuan dan teknik ecoprinting. Komunitas ini sering kali terdiri dari seniman, desainer, akademisi, dan pengrajin yang tertarik untuk memperluas penggunaan ecoprint dalam berbagai bentuk tekstil dan produk mode.

Pengembangan industri kreatif menjadi salah satu fokus utama dalam peningkatan perekonomian nasional, terutama dalam mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (Sri & Ahmad, 2017). Salah satu subsektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah produk berbasis ecoprint, sebuah teknik ramah lingkungan dalam menghasilkan motif pada kain menggunakan bahan-bahan alami (Arifah et al., 2019). Ecoprint, seperti yang dijelaskan oleh Flint (2008), adalah teknik mencetak langsung pada kain menggunakan bagian tumbuhan yang mengandung pigmen warna. Proses ini menghasilkan motif alami yang unik dan beragam. Selain menjadi peluang bisnis yang menjanjikan, ecoprint juga sejalan dengan tren fashion berkelanjutan yang semakin populer. Dengan potensi besar dalam industri fesyen, ecoprint tidak hanya menawarkan kreativitas, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi kreatif.

Kekayaan alam Indonesia, yang menjadi sumber utama bahan pewarna alami untuk teknik ecoprint, menawarkan peluang besar bagi pengembangan ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Seperti yang diteliti oleh Góes & Gallo (2021) dan Bauer & Weber (2021), ecoprint tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga sejalan dengan tren global menuju gaya hidup ramah lingkungan. Dengan potensi pasar ekspor yang menjanjikan, ecoprint

dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus melestarikan lingkungan. Selain itu ecoprint menjadi salah satu penyumbang terbesar dari tiga sektor ekonomi kreatif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, yakni sebesar 18,15% (Nurliana et al., 2021; Sedjati & Sari, 2018).

Rumah Bumi Ecoprint Petala, yang berlokasi di Desa Batusari, Pemalang, merupakan hasil dari semangat berwirausaha yang dipadukan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Sejak awal tahun 2023, Ecoprint Petala telah aktif memproduksi produk ecoprint dan jamu tradisional. Dengan melibatkan masyarakat, terutama generasi muda, Rumah Bumi Ecoprint Petala berupaya menciptakan peluang ekonomi sekaligus melestarikan budaya lokal.



Gambar 1. Lokasi Rumah Bumi Ecoprint Petala

Visi Rumah Bumi sebagai pusat pengembangan produk kreatif yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat. Selain Rumah Bumi ini juga bergerak di bidang lain yaitu produksi jamu yang digarap oleh ibu dari *founder* ecoprint petala ini. Sejak bulan April 2023, sudah aktif memproduksi jamu alami, dari tumbuhan toga. Selain itu Ecoprint Petala memanfaatkan limbah kunyit yang berwarna kuning, untuk dijadikan pewarna alami. Rumah Bumi ini juga berkolaborasi dengan Karang Taruna Batusari untuk melibatkan anak-anak muda mengikuti kegiatan kelas ecoprint di beberapa sekolah, universitas, dan mengadakan kegiatan ecoprint dengan konsep outdoor di wilayah sendiri, sekaligus menjadi salah satu

creative preneur di Desa Batusari yang memiliki target, memunculkan kreasi motif batik daun khas Desa Batusari.

METODE

Langkah pertama dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah tahap persiapan. Pada tahap persiapan, beberapa hal yang perlu dilakukan adalah pengaturan tempat pelatihan, penyusunan materi yang akan disampaikan, serta penyediaan alat bantu yang diperlukan. Semua hal ini penting agar pelatihan dapat berjalan dengan lancar dan peserta dapat menerima materi dengan optimal.

Setelah persiapan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pelatihan. Tahap pelatihan ini terdiri dari beberapa sesi yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta, antara lain:

- 1) Penjelasan mengenai proses pembuatan ecoprint, agar peserta dapat memahami teknik dan langkah-langkah yang diperlukan untuk menciptakan produk ecoprint yang baik.
- 2) Pemaparan mengenai bagaimana meningkatkan efisiensi produk ecoprint, dengan tujuan agar produk yang dihasilkan menarik bagi konsumen dan memiliki nilai jual yang tinggi.
- 3) Penyampaian strategi pemasaran produk ecoprint secara digital, untuk membantu peserta memasarkan produk mereka melalui platform online yang efektif dan menjangkau lebih banyak konsumen.

Setelah tahap pelatihan selesai, kegiatan berlanjut ke tahap pendampingan. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan dari fasilitator. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta dapat menerapkan ilmu yang didapat dengan cara yang tepat.

Tahap terakhir adalah evaluasi. Pada tahap evaluasi, hasil praktik peserta akan dibandingkan dengan materi yang telah diajarkan. Jika ada perbedaan atau kekurangan, evaluasi akan dilakukan untuk memberikan penyesuaian yang diperlukan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan standar yang diinginkan.

HASIL

Hasil dari kegiatan Pengabdian Masyarakat yang berfokus pada Peningkatan Sumber Daya Manusia, Kapasitas Produksi, dan Pemasaran Produk Ecoprint Petala secara umum telah selesai dilaksanakan. Hal ini mencakup proses pengadaan dan penyerahan alat, pelaksanaan pelatihan pembuatan ecoprint dan strategi pemasaran melalui online. Dokumentasi seremonial serah terima bantuan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Seremonial serah terima bantuan

Berikut peralatan dan pembelian lainnya untuk menunjang pelaksanaan bisnis Rumah Bumi Ecoprint Petala:

- 1) Kukusan
- 2) Kamera DSLR
- 3) Kelas pelatihan ecoprint untuk owner Ecoprint Petala
- 4) Bahan kain dan kaos

Selain peralatan penunjang bisnis ecoprint, dilakukan pula pelatihan ecoprint. Materi pelatihan ecoprint dimulai dengan pengenalan terhadap bahan-bahan alami yang akan digunakan. Peserta diajarkan cara memilih daun dan tumbuhan yang cocok untuk ecoprint, dengan penekanan pada jenis-jenis daun yang memiliki pigmen kuat dan pola yang menarik. Daun yang sering digunakan antara lain daun jati, daun eucalyptus, dan daun mangga, karena ketiganya memiliki kemampuan menghasilkan warna yang baik.



Gambar 3. Sesi Pemaparan Materi

Setelah memilih daun, langkah berikutnya adalah menyiapkan kain atau bahan yang akan digunakan sebagai media ecoprint. Dalam pelatihan ini, peserta menggunakan kaos putih berbahan katun sebagai media. Kaos dipersiapkan dengan cara direbus dalam larutan mordant (dengan campuran air dan tawas) untuk membantu serat kain menangkap pigmen warna dari daun.



Gambar 4. Memilih Daun Untuk Penggunaan Ecoprint

Setelah kaos dipersiapkan, peserta mulai menyusun daun yang telah dipilih di atas permukaan kain. Daun ditempatkan sesuai keinginan peserta untuk membentuk pola atau motif tertentu. Penempatan daun ini sangat penting karena hasil akhir ecoprint akan sangat bergantung pada posisi dan jenis daun yang digunakan.

Langkah selanjutnya adalah proses pengepresan. Setelah daun diletakkan pada kain, kain tersebut kemudian dilipat atau digulung rapat.

Untuk memastikan daun menempel dengan baik dan menghasilkan cetakan yang jelas, kain yang sudah digulung tersebut kemudian dipres menggunakan balok kayu atau benda berat lainnya. Dalam beberapa kasus, peserta dapat menggunakan teknik bundling, yaitu menggulung kain di sekitar batang kayu atau pipa untuk menghasilkan efek motif yang berbeda.



Gambar 5. Sesi Menempelkan Daun Ecoprint

Setelah pengepresan, kain yang sudah digulung atau dibungkus tersebut kemudian direbus kembali dalam air mendidih selama kurang lebih setengah jam. Proses ini memungkinkan pigmen warna dari daun meresap ke dalam serat kain. Rebusan dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan hasil yang optimal.

Setelah proses perebusan selesai, kain dikeluarkan dari air panas dan dibiarkan dingin. Peserta kemudian membuka gulungan atau lipatan kain untuk melihat hasil ecoprint yang telah terbentuk. Pola daun yang tertinggal pada kain akan menunjukkan hasil cetakan dengan warna dan bentuk yang unik, tergantung pada jenis daun dan teknik yang digunakan.

Langkah terakhir dalam pelatihan ecoprint adalah proses pengeringan dan fiksasi. Kain yang telah dicetak dengan motif ecoprint kemudian dijemur di tempat teduh hingga kering. Setelah kering, kain dapat melalui proses fiksasi tambahan, seperti penguapan atau perendaman dalam larutan tertentu, untuk memastikan warna tetap tahan lama dan tidak mudah pudar.



Gambar 6. Sesi Foto Bersama dengan Peserta

Peserta pelatihan kemudian dapat melihat hasil akhir dari karya ecoprint mereka, yang tidak hanya mencerminkan kreativitas pribadi tetapi juga menunjukkan pemahaman mereka terhadap teknik pewarnaan alami ini. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan baru, tetapi juga mengajarkan peserta tentang pentingnya memanfaatkan bahan-bahan alami secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan sumber daya manusia, kapasitas produksi, dan pemasaran produk Ecoprint Petala telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan usaha tersebut. Melalui program ini, pelaku usaha tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengelolaan sumber daya manusia secara efektif, tetapi juga mampu meningkatkan kapasitas produksi mereka untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat.

Pendampingan yang diberikan selama program ini juga berhasil mengembangkan strategi pemasaran digital yang lebih efektif, sehingga produk Ecoprint Petala dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan dan pendampingan ini diharapkan akan terus diterapkan dan dikembangkan oleh

pelaku usaha, sehingga mampu memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha mereka di masa depan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan usaha Ecoprint Petala, serta memperkuat ekonomi kreatif di lingkungan sekitar. Upaya kolaboratif ini menjadi contoh penting bagaimana program pengabdian masyarakat dapat memberdayakan UKM lokal dan mendorong inovasi dalam industri kreatif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman dengan nomor kontrak: 26.99/UN23.35.5/PT.01/II/2024 yang telah memberikan dukungan dan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan ini sangat berarti dalam mewujudkan program Peningkatan Sumber Daya Manusia, Kapasitas Produksi, dan Pemasaran Produk Ecoprint Petala, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan usaha dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, K. N., Febriyanto, A., Cendana, C. R., Imani, D. M. C., Nurfitriya, M. A., & Pustikaningsih, A. (2019). Ec-fash (Eco Culture Fashion) Inovasi Kain Tenun Kombinasi Batik Ecoprint Sebagai Upaya Melestarikan Cerita Rakyat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 62–73.
- Bauer, A., & Weber, E. (2021). COVID-19: How Much Unemployment Was Caused By The Shutdown In Germany? *Applied Economics Letters*, 28(12), 1053–1058.
- Firdaus, A. A. (2020). *Perancangan Desain Produk Fashion Set Busana Muslimah dengan Teknik Ecoprint (Studi Kasus: Butik Almare Hijab by Indah Bordir Ngagel)*. Doctoral dissertation, Universitas Dinamika.
- Flint, I. (2008). *Eco Colour*. Millers Point.
- Góes, M. C. B., & Gallo, E. (2021). Infection is the cycle: unemployment, output and economic policies in the COVID-19 pandemic. *Review of*

Political Economy, 33(3), 377–393.

Nurliana, S., Wiryono, W., Haryanto, H., & Syarifuddin, S. (2021). Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Bagi Guru-Guru Paud Haqiqi di Kota Bengkulu.

Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS, 19(2), 262–271.

Sastradinata, B. L. N. (2024). *Strategi UMKM dan Bisnis Kreatif*. Bumi Aksara.

Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2018). *Mix Teknik Ecoprint dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil*.

Sri, M., & Ahmad, Y. (2017). Peluang Dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari Berbagai Aspek Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 181–197.